

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENDESKRIPSIKAN UANG DAN LEMBAGA KEUANGAN MELALUI PENERAPAN MODEL TEKA TEKI SILANG

**Trisiwi Purwantari**

SMP Negeri 4 Jalan Sunan Ampel No. 253 Kota Probolinggo

E\_mail: dratrisiwipurwantari@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif model Teka Teki Silang pada siswa kelas 9A SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan penelitian menggunakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Teka Teki Silang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari 24 siswa pada siklus II mencapai 100% yang melampaui KKM dan pada siklus I siswa yang melampaui KKM hanya 58,33%.

**Kata Kunci:** Uang dan Lembaga Keuangan, Teka Teki Silang

### PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan. Kompetensi tersebut perlu dikuasai oleh siswa agar dapat memahami fungsi uang dan lembaga keuangan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Probolinggo, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengikuti remedi karena skor yang diperoleh kurang memenuhi standar KKM (75). Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pra tindakan dalam kemampuan mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan, dari ke 24 siswa kelas 9A, 14 siswa memperoleh nilai <75, sedangkan 10 siswa memperoleh nilai >75. Rata-rata hasil belajar pada pra tindakan ini

sebesar 69,33, dengan nilai terendah sebesar 54 dan nilai tertinggi sebesar 82.

Untuk meningkatkan hasil akhir belajar siswa diperlukan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menyediakan ruang bagi siswa dan guru untuk berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih, dan saling asuh. Penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat menggunakan beberapa media, salah satu diantaranya adalah Teka Teki Silang (*crossword puzzle*).

### Model Pembelajaran Teka Teki Silang

Teka Teki Silang menurut Rinaldi Munir (2005) merupakan suatu permainan dengan tempelate yang berbentuk

segi empat yang terdiri dari kotak-kotak yang berwarna hitam putih, serta dilengkapi 2 lajur, yaitu mendatar (kumpulan kotak yang berbentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (kumpulan kotak satu kolom dan beberapa baris). Permainan Teka Teki Silang bisa memberikan beberapa manfaat antara lain mengasah daya ingat, mengasah kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), dan memperkaya kosakata (Nia Hidayat, 2009).

Model Teka Teki Silang memungkinkan untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Penerapan model Teka Teki Silang dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada Teka Teki Silang. Penggunaan metode Teka Teki Silang bisa memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Proses pemecahan masalah dalam permainan Teka Teki Silang bisa meningkatkan kreativitas siswa. Adanya interaksi yang lebih banyak antar siswa bisa membuat jalannya kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan.

### **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk

membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.

Menurut Oemar Hamalik (2009), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audio visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal. Dalam istilah pembelajaran tercakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan keterampilannya, daya kreasinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Sementara itu “mengajar” adalah fasilitas proses belajar yang membutuhkan perubahan atau peningkatan tersebut. Mengajar yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menimbulkan atau mendorong siswa melakukan proses

belajarnya. Menurut Darsono pembelajaran harus mampu membina kemahiran siswa untuk secara kreatif sehingga dapat menghadapi situasi sejenis atau bahkan situasi yang baru sama sekali dengan cara yang memuaskan. Dalam rangka penyelenggaraan kehendak tersebut diperlukan perencanaan yang terpadu atas komponen-komponen dan variabel-variabel yang ada dalam proses pembelajaran tersebut sehingga aktifitas tujuan dapat tercapai.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil” dan “belajar”.

Menurut Djamarah (2009: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Sementara itu, Arikunto (2006:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur. Nasution (2009:25) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri

individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tindakan yang akan dilakukan diterapkan pada pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk berbagai kompetensi dasar dan analisis penyebab munculnya masalah. Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, (3) pengamatan /observasi untuk mengetahui kemampuan siswa dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan (4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan (Kemmis and Taggart, 1988). Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan, setiap tahapan dan siklusnya dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran lainnya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi,

1)Silabus, 2)Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan PTK, 3)Lembar Kerja Siswa, 4)Rubrik Pengamatan Siswa, 5)Rubrik Pengamatan Guru, 6)Rubrik Wawancara Siswa, 7)Rubrik Proses Pembelajaran/ Tindakan, 8)Instrumen dan Soal Penugasan, 9)Instrumen dan Soal Tes Tulis, 10) Daftar Hadir Siswa, 11) Hasil Penilaian.

### Prosedur Penelitian

#### *Tahap Perencanaan Tindakan*

Mempersiapkan RPP merupakan langkah awal yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran kompetensi dasar mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan melalui strategi pembelajaran kooperatif. Selain itu, peneliti guru juga menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan uang dan lembaga

keuangan. Lembar evaluasi ini disusun menjadi dua yaitu lembar penilaian untuk guru dan siswa. Peneliti sebagai pengumpul data mempersiapkan daftar cek pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian indikator sebagai pedoman observasi, menyusun angket untuk menanyakan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### *Tahap Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksana tindakan pembelajaran siklus I adalah guru IPS, sedangkan pengamatan dan perekaman data dilakukan oleh guru mitra yang telah ditentukan. Sesuai dengan RPP yang sudah disusun, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru mengacu pada langkah-langkah pembelajaran Strategi Pembelajaran Kontekstual. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Sintak Teka Teki Silang**

No.	<i>TeKa TeKi Silang</i>
1	Langkah pertama adalah mencurahkan gagasan ( <i>brain storming</i> ) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselesaikan.
2	Susunlah teka-teki silang sederhana, yang mencakup item-item sebanyak yang didapat.
3	Bagikan teka-teki kepada siswa dengan berkelompok atau individu.
4	Masukkan kata yang beresuaian dengan panjang kotak yang tersedia secara berkesinambungan sampai seluruh kotak terisi penuh.
5	Aturan pengisian kata-kata tersebut berhubungan dengan penyamaan jumlah karakter pada pengisian kata-kata ke dalam kotak teka-teki.
6	Isilah teka-teki tersebut secara mendatar ataupun menurun.
7	Tentukan batasan waktu.
8	Beri hadiah kepada individu atau kelompok yang mengerjakan paling cepat dan benar

**Tahap Pengamatan Tindakan**

Peneliti melakukan pengamatan dan perekaman terhadap aktivitas belajar siswa dan suasana pembelajaran yang terjadi di kelas. Semua aktivitas siswa direkam dengan cara mencatat apa yang dilakukannya, pengalaman apa yang diperolehnya, tanggapan apa yang disampaikannya berkaitan dengan aktivitas Pembelajaran Uang dan Lembaga Keuangan dengan strategi pembelajaran kooperatif model Teka Teki Silang.

**Tahap Refleksi Tindakan**

Setelah tindakan pembelajaran setiap siklus dilakukan kegiatan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat ditentukan apakah siklus pelaksanaan tindakan dapat diakhiri atau perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan refleksi tersebut, guru sebagai peneliti mendasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mencapai sekurang kurangnya 85%, 2) Ketuntasan dalam menyelesaikan tugas sekurang kurangnya 85%, dan 3) Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu yang dinilai dari tes hasil belajar adalah sekurang kurangnya mencapai KKM 75.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengamatan Proses Belajar Siswa Siklus I dan II**

Hasil pengamatan pada siswa ketika melaksanakan model pembelajaran Teka Teki Silang (TTS) dapat dibagi dalam 5 (lima) aspek sebagaimana tercantum pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2 Indikator Penilaian Proses TTS (Siklus I dan II)**

No.	Aspek Penilaian	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1.	Menentukan gagasan ( <i>brain storming</i> ) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselesaikan.	3,00	3,29
2.	Menyusun Teka Teki Silang sederhana	2,88	3,52
3.	Memasukkan kata yang beresuaian dengan panjang kotak yang tersedia secara berkesinambungan sampai seluruh kotak terisi penuh.	3,04	3,31
4.	Mengisi Teka Teki Silang tersebut secara mendatar ataupun menurun.	3,06	3,57
5.	Menggunakan waktu sesuai dengan yang disediakan.	3,15	3,61
Skor Rerata		2,97	3,46

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa untuk siklus I, indikator pertama terdapat skor indikator sebesar 3,00

dimana siswa mampu masih agak kesulitan meraih skor maksimal (4,00) karena belum mampu menentukan

gagasan (*brain storming*) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselesaikan. Pada indikator kedua pencapaian rata-rata sebesar 2,88, dimana sebagian besar siswa belum mampu mencapai skor maksimal (4,00), atau belum mampu menyusun Teka Teki Silang sederhana. Indikator ketiga pencapaian rata-rata sebesar 3,04, dimana siswa belum mampu memasukkan kata yang beresuaian dengan panjang kotak yang tersedia secara berkesinambungan sampai seluruh kotak terisi penuh. Indikator keempat pencapaian rata-rata sebesar 3,06, dimana siswa mampu mengisi Teka Teki Silang tersebut secara mendatar ataupun menurun. Indikator kelima menyebutkan skor rata-rata sebesar 3,15, dimana siswa belum mampu menggunakan waktu sesuai dengan yang disediakan. Persentase ketercapaian skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan pembelajaran Teka Teki Silang (TTS) adalah 75,64%.

Untuk siklus II dapat dijelaskan bahwa untuk indikator pertama terdapat skor indikator sebesar 3,29 dimana siswa mampu meraih skor maksimal (4,00) karena belum mampu menentukan gagasan (*brain storming*) beberapa istilah atau nama-nama kunci

yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah diselesaikan. Pada indikator kedua pencapaian rata-rata sebesar 3,52, dimana sebagian besar siswa mampu mencapai skor maksimal (4,00), atau mampu menyusun Teka Teki Silang sederhana. Indikator ketiga pencapaian rata-rata sebesar 3,31, dimana siswa mampu memasukkan kata yang beresuaian dengan panjang kotak yang tersedia secara berkesinambungan sampai seluruh kotak terisi penuh. Indikator keempat pencapaian rata-rata sebesar 3,56, dimana siswa mampu mengisi teka-teki tersebut secara mendatar ataupun menurun. Indikator kelima menyebutkan skor rata-rata sebesar 3,61, dimana siswa mampu menggunakan waktu sesuai dengan yang disediakan. Persentase ketercapaian skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan pembelajaran Teka Teki Silang (TTS) adalah 86,47%.

### ***Proses Penugasan Siklus I dan II***

Berdasarkan instrument tugas (Lampiran 9a) yang telah disusun untuk mengukur hasil tindakan penelitian maka dapat diuraikan sebagai berikut. Instrumen penilaian tugas terdiri dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, indikator soal tugas, ranah

kognitif, bentuk instrument, Tugas terdiri dari 5 (lima) soal.  
instrumen/kunci jawaban dan skor.

**Tabel 3: Indikator Penilaian Tugas**

No.	Indikator Soal Tugas	Skor Rerata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Menyebutkan kelemahan dari tukar-menukar dengan sistem barter	16,00	17,13
2.	Menyebutkan syarat-syarat suatu barang dijadikan uang	13,83	16,42
3	Menjelaskan perbedaan antara uang kartal dan uang giral	13,71	16,08
4	Menyebutkan fungsi asli dan fungsi turunan uang	16,08	16,58
5	Menyebutkan manfaat yang diperoleh dengan menabung	15,50	16,38
Rerata Skor		15,03	16,52

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa untuk siklus I, indikator pertama terdapat skor rerata sebesar 16,00 dimana siswa mampu meraih ketercapaian 80,00% dalam menyebutkan kelemahan dari tukar-menukar dengan sistem barter. Pada indikator kedua pencapaian skor rata-rata sebesar 13,83 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 69,17 dalam menyebutkan syarat-syarat suatu barang dijadikan uang. Pada indikator ketiga pencapaian skor rata-rata sebesar 13,71 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 68,54 dalam menjelaskan perbedaan antara uang kartal dan uang giral. Pada indikator keempat pencapaian skor rata-rata sebesar 16,08 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 80,42 dalam menyebutkan fungsi asli dan fungsi turunan uang. Pada indikator kelima pencapaian skor rata-rata sebesar 15,50 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai keterca-

paian sebesar 77,50 dalam menyebutkan manfaat yang diperoleh dengan menabung. Persentase ketercapaian skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan penugasan adalah 75,13%. Sedangkan siswa dalam mengerjakan tugas belum mampu mencapai nilai melampaui KKM (75) sebanyak 14 orang (58,33%) dan tidak mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang (41,67%).

Untuk siklus II dapat dijelaskan bahwa untuk indikator pertama terdapat skor rerata sebesar 17,13 dimana siswa mampu meraih ketercapaian 85,63% dalam menyebutkan pengertian bank. Pada indikator kedua pencapaian skor rata-rata sebesar 16,42 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 82,08 dalam menyebutkan pengertian asuransi. Pada indikator ketiga pencapaian skor rata-rata sebesar 16,08 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 80,42 dalam

menjelaskan tugas dan fungsi lembaga dana pensiun. Pada indikator keempat pencapaian skor rata-rata sebesar 16,58 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 82,92 dalam menyebutkan asas, fungsi dan tujuan bank. Pada indikator kelima pencapaian skor rata-rata sebesar 16,38 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 81,88 dalam menyebutkan manfaat perum pegadaian. Persentase ketercapaian skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan penugasan adalah 82,58%. Sedangkan siswa dalam mengerjakan tugas mampu mencapai nilai melampaui KKM (75) sebanyak 24 orang (100%).

### Hasil Belajar Siklus I dan II

#### *Hasil Pra Tes dan Tes Akhir Siklus I*

Hasil tes pra tindakan dapat diketahui bahwa dari ke 24 siswa, 10 siswa memperoleh nilai >75, sedangkan

14 siswa memperoleh nilai <75. Pada penilaian tes akhir tindakan siklus I dengan menggunakan 10 nomor soal pilihan ganda dan 5 esai diperoleh sebanyak 10 siswa (41,67%) mencapai kurang dari KKM (<75) dan 14 siswa (58,33%) melampaui atau melebihi KKM (>75). Nilai terendah dalam tes hasil belajar ini adalah 66 dan nilai tertinggi sebesar 94, sedangkan nilai rerata adalah 77. Peningkatan dari hasil tes pra ke pasca pada siklus I secara individu mencapai 0,5% hingga 17,3%, dengan rerata peningkatan mencapai 6,5%.

#### *Hasil Tes Akhir Siklus II*

Pada penilaian tes akhir tindakan siklus II dengan menggunakan 10 nomor soal pilihan ganda dan 5 esai diperoleh sebanyak 24 siswa (100%) mencapai melampaui atau melebihi KKM (>75). Nilai terendah dalam tes hasil belajar ini adalah 78 dan nilai tertinggi sebesar 96, sedangkan nilai rerata adalah 85.

**Tabel 4: Hasil Tes Pra, Tes Akhir Siklus I & II)**

No.	Kondisi	Jumlah Siswa < KKM	Jumlah Siswa ≥ KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rerata
1.	Pra Siklus	14	10	54	82	69
2.	Tes Akhir Siklus I	10	14	66	94	77
3.	Tes Akhir Siklus II	0	24	78	96	85
% Peningkatan Siklus I - II				18,18%	2,12%	10,39%

## PEMBAHASAN

### Proses Belajar Siswa

#### *Proses Pembelajaran Model TTS Siklus I dan II*

indikator penilaian sesuai sintaks model pembelajaran Teka Teki Silang

(TTS) menghasilkan beberapa hal sebagai berikut, pada siklus I nilai rerata sebesar 75,64, meningkat pada siklus II menjadi 86,47, nilai terendah yang diraih siswa pada siklus I adalah 60, meningkat menjadi 78 pada siklus II, nilai tertinggi

pada siklus I adalah 85 dan meningkat pada siklus II menjadi 98.

Pada siklus I siswa sebanyak 14 orang (58,33%) dalam penilaian proses pembelajaran inti dengan menggunakan model Teka Teki Silang (TTS) telah melampaui nilai KKM (75) dan siswa sebanyak 10 orang (41,67%) belum mencapai nilai KKM (75). Sedangkan pada siklus II sebanyak 24 orang (100%) siswa dalam penilaian proses pembelajaran inti dengan menggunakan model Teka Teki Silang (TTS) telah melampaui nilai KKM (75).

### ***Proses Penugasan Siklus I dan II***

Proses penugasan dapat dijelaskan bahwa untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut: a) Indikator pertama dalam siklus I terdapat skor rerata sebesar 16,00 dimana siswa mampu meraih ketercapaian 80,00% dalam menyebutkan kelemahan dari tukar-menukar dengan sistem barter, sedangkan pada siklus II skor rerata sebesar 17,13 dimana siswa mampu meraih ketercapaian 85,63% dalam menyebutkan pengertian bank, b) Indikator kedua dalam siklus I pencapaian skor rata-rata sebesar 13,83 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 69,17 dalam menyebutkan syarat-syarat suatu barang dijadikan uang, sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 16,42 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 82,08 dalam menyebutkan pengertian asuransi,

c) Indikator ketiga dalam siklus I pencapaian skor rata-rata sebesar 13,71 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 68,54 dalam menjelaskan perbedaan antara uang kartal dan uang giral, sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 16,08 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 80,42 dalam menjelaskan tugas dan fungsi lembaga dana pensiun, d) Indikator keempat dalam siklus I pencapaian skor rata-rata sebesar 16,08 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 80,42 dalam menyebutkan fungsi asli dan fungsi turunan uang, sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 16,58 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 82,92 dalam menyebutkan asas, fungsi dan tujuan bank, e) Indikator kelima dalam siklus I pencapaian skor rata-rata sebesar 15,50 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 77,50 dalam menyebutkan manfaat yang diperoleh dengan menabung, sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 16,38 dimana sebagian besar siswa mampu mencapai ketercapaian sebesar 81,88 dalam menyebutkan manfaat perum pegadaian, f) Persentase ketercapaian dalam siklus I skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan penugasan adalah 75,13%, sedangkan pada siklus II skor atau nilai rata-rata secara keseluruhan indikator pada kegiatan penugasan adalah 82,58%, g) Dalam siklus I siswa dalam mengerjakan tugas mampu mencapai nilai kurang dari

KKM (75) sebanyak 10 orang (41,67%) dan melampaui nilai KKM sebanyak 14 orang (58,33%) sedangkan pada siklus II siswa dalam mengerjakan tugas mampu mencapai nilai melampaui nilai KKM sebanyak 24 orang (100%).

### ***Ketercapaian Proses Belajar Siswa***

Dalam siklus I proses tindakan meningkatkan kemampuan dalam memahami Uang dan Lembaga Keuangan melalui penerapan model Teka Teki Silang (TTS), sebanyak 10 orang (41,67%) dan melampaui nilai KKM sebanyak 14 orang (58,33%) siswa kelas 9 A SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 orang (100%) melampaui nilai KKM siswa kelas 9 A SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016.

### **Hasil Belajar Siswa**

Untuk hasil tindakan meningkatkan kemampuan dalam memahami Uang dan Lembaga Keuangan melalui penerapan model Teka Teki Silang (TTS) pada siswa kelas 9A SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil tes akhir pasca tindakan dengan menggunakan 10 nomor soal pilihan ganda dan 5 esai dapat diketahui bahwa: a) Siklus I terdapat 10 (sepuluh) siswa yang memperoleh nilai yang kurang dari KKM (75), b) Sebanyak 14 (empat belas) siswa memperoleh nilai melebihi KKM (75) pada siklus I, sedangkan pada siklus II sebanyak 24 (empat belas) siswa (100%) melampaui

atau melebihi KKM (>75), c) Nilai terendah dalam tes tindakan siklus I ini adalah 66, sedangkan pada siklus II nilai terendah dalam tes pasca tindakan ini adalah 78, d) Nilai tertinggi dalam tes tindakan siklus I sebesar 94, sedangkan pada siklus II nilai tertinggi dalam tes pasca tindakan sebesar 96, e) Nilai rerata dalam tes tindakan siklus I adalah 76,92, sedangkan pada siklus II nilai rerata dalam tes pasca tindakan adalah 85,33, f) Jadi pada siklus I secara keseluruhan siswa mampu mencapai melampaui nilai KKM sebanyak 14 orang (58,33%) dan memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 10 orang (41,67%), sedangkan pada siklus II nilai secara keseluruhan siswa mampu mencapai melampaui nilai KKM sebanyak 24 orang (100%).

### **Ketercapaian Hasil Tindakan**

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian tes pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II dapat dijelaskan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan signifikan yaitu peningkatan dari hasil tes pasca tindakan siklus I ke pasca tindakan siklus II secara individu mencapai 5% hingga 30%, dengan rerata peningkatan mencapai 15,88%. Dalam hasil tindakan meningkatkan kemampuan dalam memahami Uang dan Lembaga Keuangan melalui penerapan model Teka Teki Silang (TTS), sebanyak 24 orang (100%) memperoleh nilai melampaui KKM siswa kelas 9 A SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016 mencapai KKM (75).

## KESIMPULAN

Bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam uang dan lembaga keuangan melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif model Teka Teki Silang (TTS) pada siswa kelas 9A SMP Negeri 4 Probolinggo mencakup tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan tindakan dan tahap refleksi tindakan dalam 2 (dua) siklus. Dalam siklus I proses tindakan meningkatkan kemampuan dalam memahami Uang dan Lembaga Keuangan melalui penerapan model Teka Teki Silang (TTS) sebanyak 14 orang (58,33%) memperoleh nilai melampaui KKM dan memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 10 orang (41,67%) siswa kelas 9 A SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016 mencapai KKM (75) baik untuk proses pembelajaran inti maupun penugasan. Dalam Siklus II proses tindakan meningkatkan kemampuan dalam memahami Uang dan Lembaga Keuangan melalui penerapan model Teka Teki Silang (TTS) sebanyak 24 orang (100%) memperoleh nilai melampaui KKM siswa kelas 9 A SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016 mencapai KKM (75) baik untuk proses pembelajaran inti maupun penugasan.

Hasil tindakan pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami Uang dan Lembaga Keuangan melalui penerapan model Teka Teki Silang (TTS) sebanyak 14 orang (58,33%) memperoleh nilai melampaui KKM dan memperoleh nilai kurang dari KKM sebanyak 10 orang (41,67%) siswa kelas 9 A SMP Negeri 4 Probolinggo

Tahun Pelajaran 2015-2016 mencapai KKM (75). Dalam siklus II hasil tindakan meningkatkan kemampuan dalam memahami Uang dan Lembaga Keuangan melalui penerapan model Teka Teki Silang (TTS) sebanyak 24 orang (100%) memperoleh nilai melampaui KKM siswa kelas 9 A SMP Negeri 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2015-2016 mencapai KKM (75). Maka proses dan hasil pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I sehingga indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini telah tercapai.

## SARAN

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penggunaan model uang dan lembaga keuangan telah berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam uang dan lembaga keuangan melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif model Teka Teki Silang (TTS) pada siswa kelas 9A SMP Negeri 4 Probolinggo. Secara umum, disarankan agar lebih mengoptimalkan penggunaan model Teka Teki Silang (TTS) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya tentang uang dan lembaga keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Djamarah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearnin University Press. Dahar,
- R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- Munir, Rinaldi, *Matematika Diskrit*,  
Penerbit Informatika, 2005.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan  
Dalam Proses Belajar dan  
Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi  
Aksara
- Nia Hidayat. 2009.  
[http://niahidayati.net/manfaat-  
teka-teki-silang-sebagai-  
penambah-wawasan-dan-  
mengasah-kemampuan.html](http://niahidayati.net/manfaat-teka-teki-silang-sebagai-penambah-wawasan-dan-mengasah-kemampuan.html).  
Diakses 20 Oktober 2015, 19:21.
- Oemark, Hamalik. 2009. *Kurikulum Dan  
Pembelajaran*, Jakarta: Bumi  
Aksara
- Suharsimin Arikunto. 2006 *Prosedur  
Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.